

2.1 PENGARUH *MUSIC* TERHADAP OTAK

Menurut Daniel, musik adalah suara yang terorganisir, tetapi harus melibatkan beberapa elemen yang tidak terduga atau secara emosional musik akan menjadi datar dan seperti buatan robot. Terlalu banyak diorganisir pun mungkin secara teknis masih menjadi musik, tetapi itu akan menjadi musik yang tidak ingin didengarkan oleh siapa pun. (Daniel, 2006. 169). Musik tampaknya meniru beberapa fitur bahasa dan menyampaikan beberapa emosi yang sama seperti komunikasi vokal, tetapi dalam konteks nonreferensial dan nonspesifik. Itu juga mengandung beberapa hal yang sama dengan yang dilakukan oleh bahasa. Tetapi lebih dari sekadar bahasa, musik memasuki struktur otak primitif yang terlibat dengan motivasi, penghargaan, dan emosi. (Daniel, 2006. 187)

Daniel menemukan aktivasi yang kuat di otak kecil ketika dia meminta orang untuk mendengarkan musik, tetapi tidak ketika kami meminta mereka untuk mendengarkan kebisingan. Otak kecil tampaknya terlibat dalam pelacakan ketukan. Dan otak kecil muncul dalam penelitian lain ketika kami meminta orang untuk mendengarkan musik yang mereka sukai dan musik yang tidak mereka sukai, atau musik yang familiar dan musik yang tidak familiar (Daniel, 2006. 170-171). Daniel juga berkata bahwa perjalanan otak manusia pada musik adalah perjalanan orkestrasi yang sangat indah pada wilayah otak, yang melibatkan bagian tertua dan terbaru dari otak anda. Otak manusia, dan daerah sejauh otak kecil di belakang kepala dan *lobus frontal* tepat di belakang mata Anda. Ini melibatkan koreografi presisi pelepasan neurokimia dan serapan antara logis sistem prediksi dan sistem penghargaan emosional (Daniel, 2006. 188)

2.2 PENGGUNAAN *CHORD MINOR* PADA MUSIK JAZZ

Menurut Levine, Jazz adalah musik Amerika yang unik dan sangat penting, yang dihasilkan oleh sekelompok manusia yang menggabungkan aspek-aspek dari tradisi musik Afrika, Eropa, dan Amerika, dengan improvisasi sebagai elemen kunci dalam ekspresi musik mereka. Improvisasi adalah elemen kunci dalam musik jazz. Musisi jazz memiliki kebebasan untuk membuat keputusan spontan dalam hal melodi, harmoni, ritme, dan ekspresi, yang memberikan ruang bagi keunikan dan kreativitas dalam penampilan musik jazz. Jazz sendiri merupakan hasil dari perpaduan berbagai tradisi musik yang mempengaruhi perkembangan musik Amerika, termasuk musik Afrika, *ragtime*, *blues*, dan musik Eropa. Musik jazz mencerminkan interaksi dan percampuran budaya yang terjadi di Amerika (Levine, 2011. 3-4).

Levine berpendapat bahwa *Chord minor* sering digunakan untuk menciptakan nuansa melankolis atau introspektif dalam musik jazz. Ketika digunakan dengan tepat, *chord minor* dapat memberikan dimensi emosional yang mendalam (Levine, 2011. 91). *Chord minor* terdiri dari tiga komponen utama: tutsis, tersier, dan septime. Ia menggambarkan hubungan antara komponen-komponen ini dan bagaimana mereka berkontribusi dalam menciptakan karakteristik suara *minor*. Variasi *chord minor* tersusun dari susunan non-tertulis seperti sus2, sus4, dan add9. (Levine, 2011. 29)

Levine juga membahas bagaimana *Chord minor* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi pendengar dan menciptakan pergeseran *mood* yang kuat (Levine, 2011. 99). *Chord minor* sering digunakan dalam progresi akor jazz untuk menciptakan nuansa gelap, menekankan elemen blues, dan menambahkan sentuhan ekspresif dalam improvisasi. Penggunaan *chord minor* secara kreatif dapat memberikan variasi dan dinamika yang menarik dalam musik jazz (Levine, 2011. 199).

2.3 MOOD DAN EMOSI MANUSIA

Menurut Sharot, *mood* adalah keadaan emosional yang kuat dan dapat berdampak signifikan pada pikiran dan perilaku kita. *Mood* dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemikiran dan pengalaman pribadi, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan interaksi sosial (Sharot, 2017. 5). Emosi dan *mood* juga dapat menular dari satu orang ke orang lain, manusia cenderung terpengaruh oleh perasaan orang di sekitarnya baik secara sadar maupun tidak sadar (Sharot, 2017. 134).

Sharon berpendapat bahwa otak memiliki jaringan saraf yang kompleks yang mengatur emosi dan *mood*. *Neurotransmitter* seperti serotonin dan dopamin berperan dalam mengatur *mood* dan perasaan manusia, dan ketidakseimbangan *neurotransmitter* ini dapat menyebabkan perubahan *mood* yang signifikan. Area otak seperti amigdala dan korteks prefrontal juga terlibat dalam pengaturan emosi dan *mood*. Otak kita dapat merespons secara cepat terhadap stimulus seperti musik, aroma, atau visual, yang kemudian mempengaruhi *mood* dan emosi kita. (Sharot, 2017. 147-149).

Sharon juga membahas kesadaran diri dalam mengelola *mood* menjadi faktor utama bagaimana manusia dapat dengan efektif menjaga kestabilan perasaannya. Dengan mengidentifikasi pola pikir negatif atau situasi yang memicu perubahan *mood* negatif, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi dan mengubahnya. Teknik-teknik seperti meditasi, olahraga, atau menjalankan hobi yang menyenangkan dapat meredakan dan mengubah *mood* negatif kita. (Sharot, 2017. 156).